



Masuk Jebakan di Solok, Harimau Sumatera Dipindahkan ke TMSBK Bukittinggi

KBRN, Bukittinggi: Seekor Harimau Sumatera betina yang merupakan satwa dilindungi tertangkap dalam kandang jebak di kawasan Mudiak Aia, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Harimau dengan usia sekitar dua tahun ini berhasil dipindahkan ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) Bukittinggi pada Kamis, 14 November 2024 malam.

Kepala Seksi Konservasi Wilayah III Sijunjung dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat, Mecky Aditya Eka Putra mengatakan, penangkapan ini bermula dari laporan warga setempat yang merasa terancam akibat kehadiran harimau tersebut di sekitar pemukiman.

BKSDA Sumbar, melalui Tim Wildlife Rescue Unit (WRU), segera merespons permohonan dari Wali Nagari Batang Barus untuk menangkap satwa liar ini dengan memasang kandang jebak di lokasi yang dilaporkan sering didatangi oleh harimau.

"Sekitar dua minggu yang lalu kami dari tim WRU BKSDA memasang kandang perangkap satwa liar terkait adanya permohonan dari Wali Nagari Batang Barus," sebutnya.

Setelah dua minggu menunggu sambung Mecky Aditya Eka Putra, pada Kamis 14 November 2024 pagi, warga Nagari Batang Barus menginformasikan kepada tim WRU bahwa seekor Harimau telah masuk ke dalam kandang jebak tersebut.

Tim WRU pun segera menuju lokasi untuk memastikan kondisi satwa dan melakukan langkah-langkah awal pengamanan.

Setibanya di TMSBK Bukittinggi pada Kamis malam, Harimau betina ini menjalani proses pembiusan ulang untuk memastikan keselamatan dalam pemindahan dari kandang jebak ke kandang khusus di TMSBK.

Dokter hewan dari TMSBK pun segera memeriksa kesehatan Harimau tersebut guna mengidentifikasi kondisi fisiknya.

"Kondisinya masih diobservasi oleh dokter hewan dari TMSBK Bukittinggi. Dari pemantauan awal ada sedikit luka, diperkirakan ketika awal-awal terkena kandang jebak," ungkapnya.

Mecky Aditya Eka Putra menambahkan, luka tersebut diduga muncul akibat gesekan Harimau dengan bagian kandang jebak saat satwa liar itu terperangkap.

“BKSDA masih mempertimbangkan beberapa opsi mengenai masa depan Harimau ini. Kemungkinan besar, setelah observasi dan perawatan di TMSBK, satwa liar ini akan dipindahkan ke Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PRHS) untuk mendapatkan rehabilitasi lebih lanjut,” tuturnya.

Di pusat rehabilitasi tersebut, Harimau ini akan menjalani pemulihan dan pelatihan agar mampu beradaptasi dengan kondisi alam liar sebelum dilepas kembali.

"Mengenai perencanaan lepas liar, banyak hal yang harus dipersiapkan, baik terkait satwanya maupun lokasi lepas liarnya. Sementara ini kami titipkan di TMSBK, kemudian mungkin nanti akan dilakukan rehabilitasi di PRHS Dharmasraya," tukasnya.

Penangkapan harimau ini menyoroti semakin tingginya intensitas konflik antara manusia dan satwa liar, terutama Harimau Sumatera, di kawasan Sumatera Barat.

Kehilangan habitat akibat deforestasi dan alih fungsi lahan menyebabkan Harimau-harimau ini sering kali tersesat hingga masuk ke daerah permukiman.

Pihak BKSDA Sumatera Barat berharap agar penanganan ini dapat mengurangi ketegangan antara warga dan satwa liar, serta memastikan keselamatan harimau sebagai salah satu spesies yang terancam punah di Indonesia. (YPA/BS)